

**KALIGRAFI ARAB KALIMAT DZIKRULLAH
DALAM SENI UKIR KAYU**



KARYA SENI

Eko Waluyo Teguh

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

**KALIGRAFI ARAB KALIMAT DZIKRULLAH
DALAM SENI UKIR KAYU**



KARYA SENI

Eko Waluyo Teguh

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

**KALIGRAFI ARAB KALIMAT DZIKRULLAH
DALAM SENI UKIR KAYU**

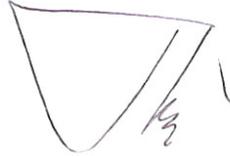


KARYA SENI

Eko Waluyo Teguh
Nim 031 1284 022

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang
Kriya Seni
2008**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 26 Juni 2008.



Drs. M. Soehadji
Pembimbing I / Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri
Pembimbing II / Anggota



Drs. H. Andono, M.Sn.
Cognate / Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua program Studi Kriya Seni / Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya / Ketua / Anggota

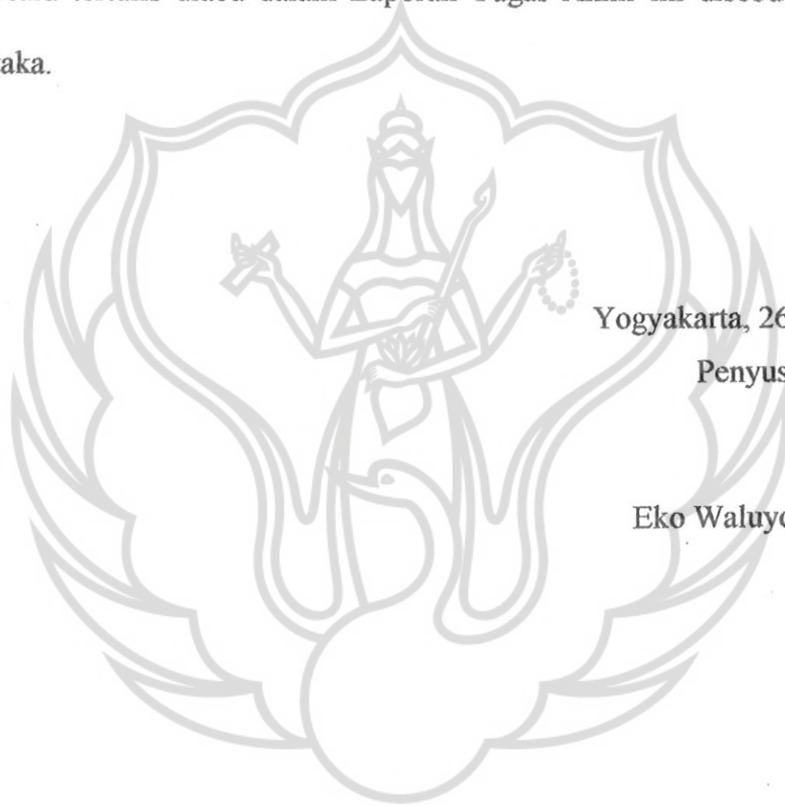
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Durhan, M.Hum.
Nip. 131 567 129

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dengan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali, secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 26 Juni 2008

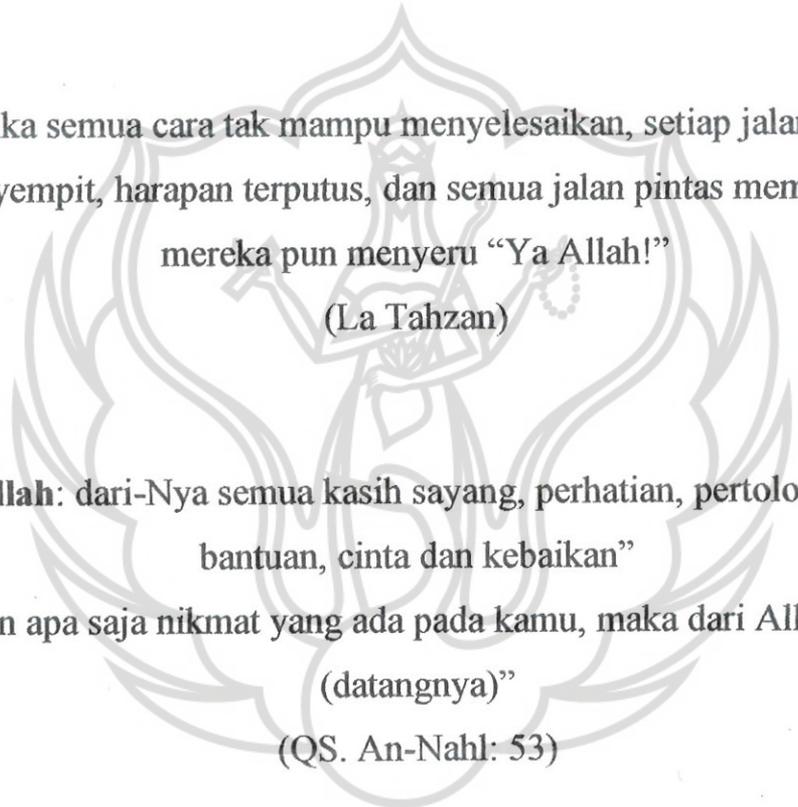
Penyusun

Eko Waluyo Teguh

LEMBAR PERSEMBAHAN



**Tugas Akhir ini Kupersembahkan
untuk kedua Orang Tua tercinta, Keluargaku dan Sahabat-sahabat
Seperjuangan**



“Ketika semua cara tak mampu menyelesaikan, setiap jalan terasa menyempit, harapan terputus, dan semua jalan pintas membuntu, mereka pun menyeru “Ya Allah!”
(La Tahzan)

“Allah: dari-Nya semua kasih sayang, perhatian, pertolongan, bantuan, cinta dan kebaikan”
“Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya)”
(QS. An-Nahl: 53)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas limpahan Anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya seni ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar kita Muhammad Saw yang telah menghapus segala bentuk kesatuan dan membawa penerang di hati para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir karya seni ini tidak akan terwujud baik tanpa bimbingan, bantuan serta dukungan baik yang bersifat moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih:

1. Prof. Soeprpto Soejono, MFA., Ph.D. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M, Agus Burhan, M. Hum Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M. Hum Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn, Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. M. Soehadji, Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan bimbingannya.
6. Drs. Ahmad Zaenuri, Pembimbing II dan juga telah banyak memberikan saran dan bimbingannya.

7. Aruman, S.sn Dosen wali yang telah memberikan pengarahan dan masukan kepada penulis.
8. Staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kepala UPT Perpustakaan dan seluruh Staf Karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Kedua Orang Tua yang tercinta yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang dan kesabarannya selama ini, beserta keluarga atas dukungannya.
11. Om Topo sekeluarga dan juga Mas Lutfi sekeluarga yang telah banyak memberikan dukungannya.
12. Sahabat-sahabatku, Sally Ardiansyah, Rohmat, teman-teman Masjid Baitussalam, Nanang Jepara, Moko, Catur, Markeye, Faisol, Samsi, Eko Rental, teman-teman KKN 2007, angkatan 2002, 2003, 2004 serta semua pihak yang tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian tugas Akhir Karya Seni ini. Semoga mendapat pahala dari Allah Swt Amin.

Akhir kata dengan penuh ikhtiar penulis sadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, Dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya serta pecinta seni.

Yogyakarta, 26 Juni 2008

Penulis

INTISARI

Allah swt menciptakan manusia tidak lain supaya mereka beribadah, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Oleh karena itu setiap perbuatan manusia akan selalu terkait dengan Allah swt. Perlu diperhatikan, tidaklah sekali-kali suatu bangsa mengalami kehancuran, kalbu manusia menjadi rusak, rumah tangga berantakan, dan pemikiran menjadi kacau balau, kecuali karena berbagai macam dosa dan kedurhakaan telah membudaya dikalangan umat manusia, hati manusia menjadi keras, dan air mata mengering tiada lain karena dosa-dosa dan kedurhakaan yang dilakukan.

Melihat fenomena yang terjadi saat ini, akankah dibiarkan umat manusia lupa dengan kehidupan yang abadi kelak. Tidak ada dosa yang menyesatkan, atau siksa neraka. Untuk itu penulis berusaha mencoba mencari alternatif dalam berkarya, dengan mengangkat tema pada penciptaan Tugas Akhir Karya Seni dengan judul “KALIGRAFI ARAB KALIMAT DZIKRULLAH DALAM SENI UKIR KAYU.” Sebagai buah usaha penulis untuk dapat membangkitkan hati umat agar tergugah dari kelalaian dan keterpurukan, sehingga ia mau bertaubat, mengingat kepada Allah untuk memohon ampunan-Nya atas dosa-dosa yang telah diperbuat. Jadi bukan hanya keindahan semata yang diutamakan, tetapi juga makna yang terkandung dalam karya tersebut.

Visualisasi karya ini menampilkan bentuk kaligrafi arab yang dituliskan pada papan kayu sebagai media perwujudannya, dengan tehnik ukir serta untuk mengungkapkan ide dan pesan moral kepada masyarakat sebagai karya seni yang bernuansa religius, serta diharapkan dengan melihat dan memahami makna karya-karya tersebut dapat menjadikan manusia selalu mengingat kepada Allah swt dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Kata kunci: Kalimat Dzikrullah, Karya Seni.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
INTISARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	7
C. Metode Penciptaan.....	8
BAB II. KONSEP PENCIPTAN.....	9
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teoritik.....	10
C. Batasaan Masalah.....	11
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	12
A. Data Acuan.....	12
B. Analisis Data.....	18
C. Rancangan Karya.....	20
1. Desain Alternatif.....	20
2. Desaun Terpilih.....	29
D. Proses Perwujudan.....	36
1. Bahan dan Alat.....	36
2. Teknik Pengerjaan.....	43
3. Penyelesaian (<i>finishing</i>).....	45
E. Kalkulasi.....	47
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	52

BAB V. PENUTUP	61
DAFTAR PUSTAKA	63
Lampiran.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	<i>Khat Naskhi</i>	13
Gambar 2.	<i>Khat Riq'ah Dan Raihani</i>	13
Gambar 3.	<i>Khat Tsulust Dan Farisi</i>	13
Gambar 4.	<i>Khat Diwani</i>	13
Gambar 5.	<i>Khat Diwani Jali</i>	13
Gambar 6.	<i>Khat Kufi</i>	13
Gambar 7.	(Al-Ahzab: 56) I.....	14
Gambar 8.	(Al-Ahzab: 56) II	14
Gambar 9.	Taqwa.....	15
Gambar 10.	Allah.....	15
Gambar 11.	(QS. Yaaasin: 62).....	16
Gambar 12.	(QS. An Nahl: 44).....	16
Gambar 13.	Sketsa Alternatif 1 " <i>Subhanallah</i> ".....	19
Gambar 14.	Sketsa Alternatif 2 " <i>Istighfar</i> "	20
Gambar 15.	Sketsa Alternatif 3 " <i>Istighfar</i> "	21
Gambar 16.	Sketsa Alternatif 4 " <i>Subhanallah</i> ".....	22
Gambar 17.	Sketsa Alternatif 5 " <i>Istighfar</i> "	23
Gambar 18.	Sketsa Alternatif 6 " <i>Alhamdulillah</i> "	24
Gambar 19.	Sketsa Alternatif 7 " <i>Allahu Akbar</i> "	25
Gambar 20.	Sketsa Alternatif 8 " <i>Alhamdulillah</i> "	26
Gambar 21.	Sketsa Terpilih 9 " <i>Ya Allah</i> "	27
Gambar 22.	Sketsa Terpilih 10 " <i>Istighfar</i> "	28
Gambar 23.	Sketsa Terpilih 11 " <i>Subhanallah</i> ".....	29
Gambar 24.	Sketsa Terpilih 12 " <i>Alhamdulillah</i> "	30
Gambar 25.	Sketsa Terpilih 13 " <i>Allahu Akbar</i> "	31
Gambar 26.	Sketsa Terpilih 14 " <i>Laa ilaha illaallah</i> "	32
Gambar 27.	Sketsa Terpilih 15 " <i>Ya Rahman Ya Rahiim</i> "	33
Gambar 28.	Bahan Utamanya Adalah Kayu Jati Dan Kayu Mahoni	35
Gambar 29.	<i>Lem Epoxi, Lem Alteco, Lem Putih</i>	36
Gambar 30.	<i>Mesin Serkel (Mesin Gergaji Lingkaran)</i>	37

Gambar 31.	<i>Ketam, Gergaji Potong Dan Gergaji Belah</i>	37
Gambar 32.	Kuas	38
Gambar 33.	Ganden Kayu, Palu, Pahat Ukir	38
Gambar 34.	Batu Asah	39
Gambar 35.	<i>Sanpolac (Dempul)</i>	39
Gambar 36.	<i>Seanding Sealer, NC-141 Clear Dof, Paragon, Sendi</i>	40
Gambar 37.	Proses Pengerjaan Karya	42
Gambar 38.	Proses Pembakaran Untuk Proses <i>Finishing</i>	43
Gambar 39.	Proses <i>Finishing</i> Dalam Pembuatan Figura Karya	44
Gambar 40.	Proses <i>Finishing</i> Karya	44
Gambar 41.	Proses <i>Finishing</i> Karya	45
Gambar 42.	Karya I “Ya Allah”	52
Gambar 43.	Karya II “Astaghfirullahal Adziim”	53
Gambar 44.	Karya III “Subhanallah”	54
Gambar 45.	Karya IV “Alhamdulillah”	55
Gambar 46.	Karya V “Allahu Akbar”	56
Gambar 47.	Karya VI “Laailahailallah”	57
Gambar 48.	Karya VII “Ya Rahman Ya Rahiim”	58
Gambar 49.	Foto Diri Mahasiswa	62
Gambar 50.	Suasana Pameran Tugas Akhir	63
Gambar 51.	Suasana Pameran Tugas Akhir	64
Gambar 52.	Poster Pameran	65
Gambar 53.	Katalog Pameran	66

DAFTAR TABEL

Tabel I.	Kalkulasi Bahan Baku.....	46
Tabel II.	Kalkulasi Bahan Pendukung.....	47
Tabel III.	Kalkulasi Bahan <i>Finishing</i>	48
Tabel IV.	Rekapitulasi Keseluruhan Bahan.....	49



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Alam diciptakan Tuhan bukan semata-mata sebagai sebuah karya untuk dikagumi manusia tetapi ada alasan lain, misalkan sebagai sumber kehidupan, sumber penciptaan, berindung, berinteraksi dan lainnya. Suatu karya, dalam hal ini karya seni diciptakan untuk menimbulkan perasaan estetik atau perasaan yang berkaitan dengan seni tersebut, karena seni merupakan usaha menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. S. Sudjojono mengemukakan bahwa “kesenian adalah jiwa ketok”, seni adalah manifestasi dari jiwa, seni adalah ekspresi jiwa si seniman. Kesenian adalah ungkapan jiwa, sehingga dapat dikatakan bahwa seni adalah ungkapan kejujuran jiwa, jiwa yang tergambarkan atau tercurahkan melalui berbagai macam media. Seni adalah bahasa rupa, gerak, suara, dan lainnya dari seniman.¹

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan intelektual, karya seni berkembang dengan begitu pesatnya. Demikian pula dengan perkembangan seni kaligrafi arab, berkembang pula fungsi tulisan arab. Berbagai gaya tulisan menghiasi surat kabar, majalah, buku-buku ilmu pengetahuan serta penyebaran syiar Islam melalui media seni, tidak terkecuali seni rupa.

“Seni kaligrafi yang merupakan kebesaran Islam, lahir di tengah-tengah dunia arsitektur dengan segar bugar. Ini dapat di buktikan pada aneka ragam hiasan yang memenuhi masjid-masjid dan bangunan-bangunan lainnya, yang di tumpahkan dalam paduan ayat-ayat Al-Qur’an yang mulia. Demikian pula mushaf-mushaf Al-Qur’an banyak ditulis dengan pelbagai model kaligrafi yang disapu corak-corak hias puspa ragam mempesona”.²

Kaligrafi adalah seni Islam yang paling agung dan merupakan lambang ekspresi puncak semangat Islam, karena tidak ada anugrah Allah yang “pertama” di berikan kepada ummat Islam melebihi

¹ I Ketut Sunarya, “*Seni Meretas Ilmu*” / Ekspresi / Jurnal Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, vol 7, (Yogyakarta: Aksara Indonesia, 2000), p. 6.

² Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), p. 6.

perintah membaca dan menulis. Dengan demikian perintah membaca dan menulis mendominasi tempat tertua di antara ajaran-ajaran Islam lainnya. Dapat dikatakan, bahwa “tanpa Islam tiada yang patut dibanggakan” Jauh sebelum agama ini diproklamasikan di kawasan gurun Arabia, kaligrafi arab berjalan tertatih-tatih, bahkan sayup tak tercatat sejarah tergilas kebodohan masyarakat yang kurang kenal sistem baca tulis. Hanya karena ruh ajaran Islam Kaligrafi Arab tumbuh pesat.³

Kaligrafi yang telah kita kenal sekarang ini sebenarnya sudah ada sejak dahulu, yang secara bahasa berasal dari dua suku kata bahasa Yunani, yakni *kalios* yang berarti indah dan *graphein* yang berarti menulis atau tulisan. Adapun istilah kaligrafi dalam bahasa Inggris adalah *calligraphy* yang berarti tulisan indah dan seni menulis indah. Kata bahasa Arab sendiri dinisbahkan ada asal tulisan tersebut, yaitu Arab sesuai dengan perkembangan di wilayah dengan orang yang ahli dalam kaligrafi disebut *kaligraf*.

Kaligrafi dalam bahasa Arab sering disebut Khat yang berarti garis, tulisan indah, dan jamaknya (bentuk flural) adalah khuthuth. Ahli khat Arab disebut khathath. Di sisi lain, definisi khat secara terminologi sebenarnya terungkap sesuai dengan pengalaman para kaligrafi itu sendiri sehingga setiap kaligrafi dapat memiliki corak tersendiri dalam memaknai kaligrafi atau khat arab.

Ungkapan lain, yaitu kaligrafi dipandang sebagai suatu kepandaian untuk mengatur gerakan ujung-ujung jari dengan memanfaatkan pena atau dengan metode atau tata cara tertentu. Atau yang lebih mendetail, kaligrafi dipandang sebagai ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan tata cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau, apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya, menentukan mana yang tidak perlu tertulis, mengubah ejaan yang perlu diubah, dan menentukan cara untuk mengubahnya.⁴

Penulis berkesempatan dalam penerapan kaligrafi lebih menitik beratkan pada kalimat dzikir. Bagi Setiap muslim sesuatu yang penting,

³ H. D. Sirojuddin AR, *Goresan Kalam*, (Jakarta: Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an SMFA IAIN Syarif Hidayatullah 1415 H/1994), p. 35.

⁴ Nurul Huda, *Melukis Ayat Tuhan*, (Yogyakarta: Gama Media 2003), p. 3.

mengingat ia merupakan tujuan paling mulia dan amal paling efektif yang dapat mendekatkan kepada Allah swt. Sesungguhnya Allah memerintahkan dzikir dalam beberapa ayat Al-Qur'an Al-Karim. Allah bahkan memerintahkan semangat untuk berdzikir, dan sangat memuji-muji orang yang mau melakukannya.

Allah swt berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿٤١﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya.” (Al-Ahzab: 41).

فَاِذَا قَضَيْتُمْ مَّنَسِكَكُمْ فَلذْكُرُوْا اللّٰهَ كَزِكْرِكُمْ ءَابَآءَكُمْ اَوْ اَشْدَّ ذِكْرًا فَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُوْلُ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِى الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِى الْاٰخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ ﴿٢٠٠﴾

Artinya :

“Apa bila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu.” (Al-Baqarah: 200)

الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَمًا وَقُوْدًا وَعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِى خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطِيْلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذٰبَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya :

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring. (Ali Imran: 191).

مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ رِجَالٌ صَدَقُوْا مَا عٰهَدُوْا اللّٰهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضٰى نَحْبَهُ وَّمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ ۗ وَمَا بَدَّلُوْا تَبْدِيْلًا ﴿٢٣﴾

Artinya :

“Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.” (Al-Ahzab: 23)

Dari ayat-ayat di atas Allah swt mengeluarkan perintah agar banyak berdzikir kepada-Nya. Hal itu karena pada hakikatnya seorang hamba memang sangat perlu berdzikir mengingat Allah. Bahkan merupakan kebutuhannya yang amat urgen. Setiap saat yang dilewatkan seseorang tanpa berdzikir kepada Allah adalah kerugian baginya. Kerugian yang di tanggungnya tersebut lebih besar dari keuntungan dunia yang dia dapatkan ketika ia melalaikan Allah. Dan kelak saat bertemu Allah di hari Kiamat ia akan sangat menyesal.⁵

Adapun yang dimaksud dengan “Dzikir” menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah adalah: segala macam bentuk mengingat kepada Allah baik dengan cara membaca tahlil, tasbih, tahmid, takbir, qira’atul Qur’an maupun membaca do’a-do’a yang ma’tsur dari Rasulullah saw.

Sebenarnya antara do’a dan dzikir merupakan suatu kesatuan yang sangat erat hubungannya, masing-masing saling menyempurnakan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini terlihat jelas dalam firman dan sabda Nabi Muhammad saw. antara lain:

Firman Allah dalam Surat Al-Fatihah ayat 1-7

Dari ayat pertama (*bismillahirrahmanirrahim*) sampai dengan ayat kelima (*iyya kana ’budu wa iyyaakanasta’in*) merupakan bentuk dzikir kepada Allah swt, sedang dari ayat keenam (*Iihdinaash shirathal mustaqiim*) sampai dengan ayat ketujuh (*Shiraathaladziinan’amta ’alaih ghairil maghdhuubi ’alaih waladlaallin*) merupakan suatu do’a kepada Allah swt.

Sabda Nabi Muhammad saw.

“Barang siapa duduk didalam majlis dan terjadi didalamnya terjadi kesibukan-kesibukan pembicaraan, lalu sebelum bangun meninggalkan majlis tersebut membaca dzikir “Subhaanaka... hingga

⁵ Abdurrazak Al-Badr, *Fiqih Do’a Dan Dzikir* (Jakarta: Darul Falah, 1999), p. 1.

wa atuubu ilaika”, niscaya Allah menghapus kesalahan yang di lakukan dalam majlis tersebut (HR. Tirmidzi).

Dalam hadis ini mengandung tuntunan dzikir dan do’a lebih dahulu diawali dengan dzikir berupa “tasbih, tahmid, dan tahlil, baru kemudian di akhiri dengan do’a berupa istighfar (permohonan ampun) dan taubat kepada Allah. Jadi antara do’a dan dzikir sangat erat hubungannya sebagaimana dalam rangkaian ayat-ayat surat Al-Fatihah tersebut, dan rangkaian lafadz-lafadz do’a Rasulullah di atas.⁶

Sebagai ilustrasi, suatu ketika Rasul beristirahat di salah satu pohon, beliau tertidur karena merasa penat dan capai usai perang. Tak lama kemudian, beliau terkejut dan langsung membuka mata, seorang bernama Da’tsur ada didepannya dan telah menghunus pedangnya dan berkata: “ Hei Muhammad, siapakah yang akan menyelamatkanmu sekarang?”. Nabi dengan lantang menjawab: “ Allah! ”. Begitu Dat’sur mendengar dari mulut orang yang bibir, hati, dan pikirannya selalu terpaut dzikir kepada Allah maka hasilnya sangat menakjubkan. Pedang itu jatuh seketika! Dat’sur bahkan gemetar. Pedang tadi diambil Rasulullah lalu bertanya kepada pemiliknya: Hei Da’tsur, sekarang siapakah yang dapat menyelamatkanmu? Jawabnya: Hanya engkau, wahai Muhammad.

Dari ilustrasi diatas, kita bisa melihat jawaban Rasulullah yang muslim dan jawaban Da’tsur yang musrik dan kafir; sungguh, amat jauh berbeda, dan yang membedakannya adalah iman. Sungguh, dzikir mempunyai manfaat yang luar biasa jika dapat di lakukan seperti dzikir Rasulullah menyatu dalam gerak mulut, hati, dan pikir, tulus hanya karena Allah. Kalau sudah demikian itu, dzikir barulah terasa nikmat, sulit di tandingi oleh ibadah apapun.⁷ Dari penjelasan diatas apa langkah kita sebagai umat Islam?

Melihat kehidupan yang sekarang ini, apa yang ada di depan mata, bisa kita lihat sendiri, apa yang terjadi? Setidaknya dalam hati akan terucap “Astagfirullaahhal ‘Azhiima. Lihat saja, akhir-akhir kehidupan sekarang ini

⁶ Zainal Mutaqin, Ghazali Mukri, *Do’a dan Dzikir* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002), p. 7.

⁷ H. Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), p. 67.

ajaran agama mulai di kesampingkan, di remehkan, bahkan di anggap tidak ada, jadi semua itu *halam* artinya setengah halal setengah haram, yang halal menjadi haram dan yang haram menjadi halal. Sebagai contohnya : pergaulan bebas lawan jenis, yang menganggap bahwa antara laki-laki dan perempuan itu sama saja, di dalam ajaran Islam jelas di tentang. Antara laki-laki dan perempuan harus ada batas (dalam pergaulan) atau jaga jarak, karena (bukan muhrim) tidak di perbolehkan, bersentuhan apalagi berpegangan hingga saling bermesraan padahal keduanya tidak ada ikatan apapun kecuali persahabatan atau teman dekat. Adanya pornografi dan pornoaksi, gambar-gambar porno, pola berpakaian yang tidak senonoh yang kebanyakan sebagai alasan mengikuti perkembangan jaman. Ada pula yang menyebutnya “gaul”, dalam Islam sangat di tentang padahal dalam Islam istilah gaul tidak harus seperti itu, miras menyebar luas dimana-mana, mereka meminumnya dengan berbagai macam alasan, ada yang bilang untuk menghilangkan stress di saat banyak masalah, ada juga yang bilang kalau tidak minum (miras) malah justru stress katanya. Dalam Islam di terangkan bahwa minuman yang memabukkan hukumnya haram. Dan masih banyak lagi contoh-contoh yang lain yang merupakan pelanggaran dari hukum Allah swt yang pelakunya nanti akan di balas dengan dosa.

Dalam penciptaan karya seni ini, penulis mengangkat kalimat *dzikullah* yang diwujudkan dalam bentuk karya seni kaligrafi arab, penulis mengambil gaya karyanya Said Akram seorang pelukis dimana bentuk kaligrafi ini seperti tetesan air dalam sebuah gua yang menetes dari atas dan untuk mengekspresikan keindahan bentuk luar, dapat divisualisasikan dengan bentuk kaligrafi yang telah dibuat pada media kayu dengan bentuk sedemikian rupa sehingga lebih unik. Selain bentuk ekspresinya juga berusaha untuk mengimani, mengamalkan, serta mengajak diri untuk menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

B. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mengingat atau menyebut atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada kita semua
- b. Untuk memenuhi kebutuhan batin penulis dan meningkatkan apresiasi seni rupa dengan mengedepankan seni yang bernafaskan spiritualitas Islam.
- c. Mengingat perkembangan seni yang semakin pesat khususnya seni rupa dalam hal ini Kaligrafi Arab sebagai titik tolak kriya seni dengan kata lain ingin melestarikan karya seni Islam.
- d. Menciptakan karya yang diharapkan memiliki gaya sendiri, mempunyai nilai estetis dan bernuansa Islami.
- e. Meningkatkan apresiasi karya seni yang mengedepankan nilai tradisi.

2. Manfaat

- a. Bagi Lembaga Pendidikan
Sebagai sumbangsih pemikiran untuk sivitas akademika agar mengetahui seni kaligrafi Islam.
- b. Bagi Ilmu Pengetahuan
Dapat memberikan inovasi dalam berekspresi melalui media kayu dan menambah khasanah kesenian Islam baik di masa sekarang maupun yang akan datang.
- c. Bagi Masyarakat
Di harapkan dapat menjadi perenungan dan pengetahuan bagi kita semua di samping itu juga sebagai sarana dakwah atau syiar Islam dan tidak hanya kenikmatan pada visual saja, melainkan makna yang tersirat di dalamnya

C. Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan Kontemplatif, Yaitu bersifat bersifat membangkitkan kontemplasi.⁸ Dapat diartikan sebagai pendekatan yang dilakukan dengan perenungan diri yang menimbulkan ide untuk merespon dan memvisualisasikan menjadi karya seni.
2. Metode Pendekatan Religius, Yaitu ketaatan pada agama.⁹ Diartikan sebagai pendekatan berdasarkan pengetahuan ilmu agama yang dimiliki.
3. Metode Pendekatan Empiris, Yaitu berdasarkan pengalaman terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan, yang telah dilakukan.¹⁰ Merupakan pendekatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang diperoleh secara studi yaitu berupa pengalaman estetis dan teknis, selain itu pengamatan mengenai pemikiran kaum muslimin dalam memaknai kalimat dzikrullah.
4. Metode Pendekatan Estetis, Yaitu pendekatan yang berdasarkan pada nilai-nilai atau keindahan yang sesuai dengan ekspresi pribadi yang digunakan untuk memberi sentuhan estetis pada karya dan divisualisasikan dengan karakter pribadi penulis.
5. Metode Pendekatan Ekspresif, Yaitu mampu memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan, perasaan.¹¹ Dapat diartikan sebagai pendekatan berdasarkan pengungkapan perasaan gagasan yang terdapat dalam jiwa penulis.

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*/ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, cet 2, (Jakarta: Balai pustaka, 1989), p. 458.

⁹ *Ibid.*, p. 739.

¹⁰ *Ibid.*, p. 229.

¹¹ *Ibid.*, p. 222.